

BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN TENTANG KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ABK

A. Analisis Data

Dari paparan data pada bab sebelumnya maka peneliti melakukan analisis dan menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

1. Kebiasaan Komunikasi ABK Bisa Dibentuk

Setiap tingkah laku manusia adalah komunikasi. Bahkan ketika manusia itu diam, tetap ada pesan yang terkandung dalam keadaan tersebut. Tak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus. Meskipun ABK memiliki keterbatasan, namun secara naluri mereka tetap bisa menyampaikan pesan dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan sekalipun sederhana, seperti meminta makan, minum, dan lain sebagainya.

Seperti yang terjadi pada ABK tunarungu dan tunawicara (TRW) yang meskipun bisa menggunakan bahasa isyarat, namun dalam kesehariannya menggunakan tetap berusaha mengeluarkan suara untuk berkomunikasi meskipun tidak sempurna. Begitu pula ABK *low vision*, yang meskipun terbiasa membaca huruf braille di sekolah namun ia tetap berusaha menulis dan membaca huruf abjad biasa, begitu juga dengan ABK tunagrahita yang harus menyampaikan apapun yang diinginkannya terlebih dahulu kepada ibunya apabila menginginkan sesuatu. Hal tersebut karena mereka dibiasakan oleh orang tua mereka. Alhasil, apapun jenis kebutuhan khusus yang dimiliki

Otak manusia memiliki kecenderungan untuk lebih mengingat sesuatu apabila sesuatu tersebut dialami berulang kali. Semakin sering dialami, semakin melekat di dalam diri dan bahkan bisa menjadi kebiasaan. Tak hanya itu, pengulangan ternyata juga menjadi salah satu cara untuk menyempurnakan apa yang sebelumnya sudah ditangkap oleh komunikan sehingga pesan dari komunikator semakin jelas dan melekat. Seperti yang disampaikan oleh informan yang ABK nya kurang sempurna dalam menyampaikan sesuatu. Mereka meminta ABK nya mengulang apa yang disampaikan, sampai benar-benar dapat memahami. Atau, mereka menirukan apa yang disampaikan ABK sebagai bentuk pertanyaan dengan harapan ABK akan membantu memperjelas pesan yang disampaikannya.

[illegible]

Sementara itu, untuk ABK dengan kekhususan *speech and language disorder* dan TRW, orang tua biasanya meminta ABK melakukan pengulangan pengucapan kata atau orang tua yang mengulang kata untuk menanyakan maksud ABK. Dan untuk ABK tunagrahita, pengulangan berupa pemberian contoh sehingga mempertegas pesan yang sudah disampaikan secara verbal. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mempertegas pesan pada anak ABK dibutuhkan proses tidak hanya sekali atau dua kali tetapi butuh keteraturan.

Walaupun pesan non verbal beberapa kali digunakan dalam interaksi sehari-hari, namun persentasi pesan verbal jauh lebih tinggi daripada pesan non verbal. Seperti halnya yang peneliti temukan ketika melakukan observasi pada komunikasi orang tua dengan ABK. Dari keempat informan yang peneliti amati, jika ABK sudah mengerti maksud orang tua yang disampaikan dengan ucapan, maka orang tua sudah merasa cukup, dan biasanya tidak disertai gerak tubuh. Begitu pula dengan ABK, karena sudah dibiasakan oleh orang tua untuk menyampaikan secara verbal, ABK akan tetap berusaha

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, ditemukan bahwa keempat informan memiliki orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan yang tinggi, terbukti dari kedekatan yang terjalin antara orang tua dan ABK. Meskipun diantara mereka sudah ada yang mandiri, seperti bisa mengambil makanan dan minuman sendiri dan kegiatan lain, namun mereka masih sering melakukan aktivitas bersama seperti curhat, menonton tv, berbincang maupun memasak di dapur. Semakin dekat hubungan antara orang tua dan ABK, maka rasa empati di antara keduanya pun semakin kuat. Empati inilah yang akan membantu orang tua untuk

komunikasi, seseorang dapat membentuk relasi relasi tersebut pasti sangat berguna untuk seseorang dalam berkomunikasi, semakin orang.

ptasi Interaksi menegaskan bahwa perilaku ang akan mempengaruhi dan dipengaruhi pola-pola tertentu dan teratur.

hal ini adalah orang tuanya dan ABK n dengan ABK akan mempengaruhi perilaku A

n meniru bagaimana cara orang tua menyam hi kebutuhannya yang dalam temuan peneliti

komunikasi, seseorang dapat membentuk relasi relasi tersebut pasti sangat berguna untuk seseorang dalam berkomunikasi, semakin orang.

ptasi Interaksi menegaskan bahwa perilaku ang akan mempengaruhi dan dipengaruhi pola-pola tertentu dan teratur.

hal ini adalah orang tuanya dan ABK n dengan ABK akan mempengaruhi perilaku A

n meniru bagaimana cara orang tua menyam hi kebutuhannya yang dalam temuan peneliti

komunikasi, seseorang dapat membentuk relasi relasi tersebut pasti sangat berguna untuk seseorang dalam berkomunikasi, semakin orang.

ptasi Interaksi menegaskan bahwa perilaku ang akan mempengaruhi dan dipengaruhi pola-pola tertentu dan teratur.

hal ini adalah orang tuanya dan ABK n dengan ABK akan mempengaruhi perilaku A

n meniru bagaimana cara orang tua menyam hi kebutuhannya yang dalam temuan peneliti

komunikasi, seseorang dapat membentuk relasi relasi tersebut pasti sangat berguna untuk seseorang dalam berkomunikasi, semakin orang.

ptasi Interaksi menegaskan bahwa perilaku ang akan mempengaruhi dan dipengaruhi pola-pola tertentu dan teratur.

hal ini adalah orang tuanya dan ABK n dengan ABK akan mempengaruhi perilaku A

n meniru bagaimana cara orang tua menyam hi kebutuhannya yang dalam temuan peneliti

komunikasi, seseorang dapat membentuk relasi relasi tersebut pasti sangat berguna untuk seseorang dalam berkomunikasi, semakin orang.

ptasi Interaksi menegaskan bahwa perilaku ang akan mempengaruhi dan dipengaruhi pola-pola tertentu dan teratur.

hal ini adalah orang tuanya dan ABK n dengan ABK akan mempengaruhi perilaku A

n meniru bagaimana cara orang tua menyam hi kebutuhannya yang dalam temuan peneliti

komunikasi, seseorang dapat membentuk relasi relasi tersebut pasti sangat berguna untuk seseorang dalam berkomunikasi, semakin orang.

ptasi Interaksi menegaskan bahwa perilaku ang akan mempengaruhi dan dipengaruhi pola-pola tertentu dan teratur.

hal ini adalah orang tuanya dan ABK n dengan ABK akan mempengaruhi perilaku A

n meniru bagaimana cara orang tua menyam hi kebutuhannya yang dalam temuan peneliti

Dari data yang peneliti peroleh, ditemukan pula bahwa posisi interaksi ABK dan orang tua dominan kepada faktor kebutuhan dan keinginan. Sedangkan, dalam interaksinya, orang tua dan ABK cenderung lebih banyak menghasilkan pola resiprokal daripada pola kompensasi. Hal itu kemungkinan disebabkan karena hubungan orang tua dan ABK yang dekat sehingga ada kecocokan dan pemahaman yang meminimalisir perilaku yang tidak disukai. Disamping itu, orientasi kepatuhan ABK kepada orang tuanya dari temuan penelitian tergolong tinggi.

Islam agama yang lengkap dan telah mengatur segala aspek kehidupan manusia, mulai dari hal yang kecil seperti bagaimana tata cara minum yang baik sampai hal yang lebih luas seperti tata cara bermasyarakat, tak terkecuali mengenai komunikasi.

Salah satu strategi komunikasi yang efektif pun, sudah dicontohkan oleh Rasulullah seperti yang disebutkan pada hadits berikut :

